



Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros

Strategy for Improving Culinary Tourism Areas of Unwaved Beaches in Turikale District, Maros Regency

Kezia Christin Sesa¹, Murshal Manaf¹, Emil Salim Rasyidi¹, Jamilah Abbas²

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik/Universitas Bosowa

² Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan

Email: keziasesa018@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima;10-03-2023

Direvisi;10-03-2023

Disetujui;13-03-2023

Abstract. *The purpose of this study is to find out what factors are the main attraction of the Culinary Tourism Area on the Unwaved Beach and to find out the strategy for improving the Culinary Tourism Area on the Unwaved Beach in Turikale District, Maros Regency. The approach of this research is to use qualitative and quantitative approaches which then use chi-square analysis to determine the factors that are the main attraction of the Culinary Tourism Area of the Unwaved Beach and use SWOT analysis to determine strategies for improving the Culinary Tourism Area of the Unwaved Beach. The conclusion of this study is that there are three factors that are the main attraction of the Tak Wavy Beach Culinary Tourism Area, namely tourism activities (availability of culinary delights), accessibility (condition of the road network and easy access) and public facilities (security posts, parking lots, mosques). The strategy that can be used in improving the Unwaved Beach Culinary Tourism Area is the ST (strength-threat) strategy which uses all strengths to minimize threats.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dan mengetahui strategi peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Pendekatan penelitian ini untuk menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang kemudian menggunakan analisis chi-square untuk mengetahui faktor yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui strategi peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat tiga faktor yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu aktivitas wisata (ketersediaan kuliner), aksesibilitas (kondisi jaringan jalan dan mudah dijangkau) dan fasilitas umum (pos keamanan, tempat parkir, masjid). Strategi yang dapat digunakan dalam peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu dengan strategi ST (strength-threats) dimana menggunakan seluruh kekuatan untuk meminimalisir ancaman.

Keywords:

Strategy;

Culinary tour;

Enhancement;

Corresponden author:

Email: keziasesa018@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan akan sandang dan pangan harus dipenuhi setiap harinya. Perekonomian suatu masyarakat juga memiliki peranan yang penting untuk mengukur kestabilan bangsa dan negara. Tidak hanya itu, tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara juga dapat dilihat dari tingkat ekonomi masyarakatnya. Pertumbuhan angkatan kerja yang terus meningkat tiap tahunnya baik itu di desa maupun di kota, sering tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja. Alternatif usaha bagi tenaga kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal adalah membuka usaha di sektor informal. Pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja yang tertampung pada sektor formal yaitu 39,53% dan jumlah tenaga yang tertampung pada sektor informal yaitu 60,47%. Hal ini membuktikan bahwa alternatif usaha yang dapat ditempuh oleh tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal yaitu dengan membuka usaha di sektor informal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sektor informal adalah unit usaha kecil yang melakukan kegiatan produksi dan/atau distribusi barang dan jasa untuk menciptakan lapangan kerja dan penghasilan bagi mereka yang terlibat unit tersebut bekerja dengan keterbatasan, baik modal, fisik, tenaga maupun keahlian. Salah satu bentuk sektor informal adalah pedagang kaki lima atau yang biasa disebut dengan PKL. Pedagang kaki lima ini timbul dari adanya suatu kondisi pembangunan perekonomian dan pendidikan yang tidak merata di seluruh Negara Republik Indonesia dan tidak tersedianya lapangan pekerjaan bagi rakyat kecil yang tidak memiliki kemampuan dalam produksi. Walau salah satu bentuk sektor informal yaitu pedagang kaki lima yang kegiatan usahanya tergolong kecil dan tidak terorganisasi dengan baik, sektor ini jelas memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara. Peranan sektor informal yaitu membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran, membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan penghasilan dan juga membantu dalam hal distribusi barang. Menurut Meturan dkk, 2021. Peran industri pariwisata untuk mendukung pengembangan kedepannya sangat diperlukan untuk kepariwisataan. Potensi wisata yang ditawarkan tersebut antara lain dapat dijumpai, disamping karena didukung oleh potensi pariwisata yang ada baik yang sudah dikelola maupun yang belum dikelola. Adapun faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi, yaitu, aktivitas wisata, pengunjung, sarana dan prasarana. Upaya pengendalian sosial ekonomi (Pamarruanm dkk. 2022)

Kabupaten Maros terletak di bagian barat Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep disebelah Utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa disebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar disebelah Barat. Luas Wilayah Kabupaten Maros yaitu 1.619,12 km² dengan jumlah penduduk 396.924 jiwa. Maros merupakan salah satu kota yang terletak di jalur trans Sulawesi yang memiliki tempat strategis dalam mengembangkan usaha ekonomi. Dengan hal ini masyarakat Maros mampu mengembangkan mata pencahariannya dan membawa Kabupaten Maros semakin maju dalam sektor sosial ekonomi dan pariwisata.

Salah satu lokasi strategis untuk mengembangkan usaha masyarakat Maros yaitu dengan adanya Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak atau yang lebih dikenal dengan PTB. Berdasarkan kebijakan RTRW Kabupaten, Kawasan Wisata Kuliner di Jalan Topaz atau yang lebih dikenal dengan PTB diperuntukan sebagai kawasan strategis untuk pariwisata. Kawasan Wisata Kuliner Pantai Berombak atau yang lebih dikenal dengan nama PTB Maros terletak di Lingkungan Kassi Lama, Kelurahan Pettuadde, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Kawasan Wisata Kuliner PTB Maros diprogramkan pertama kali oleh Bupati Maros Hatta Rahman pada tahun 2012 untuk para pedagang kaki lima. Awalnya para pedagang kaki lima berdagang di sekitar Pasar Tua Maros atau Pasar Sentral Maros yang memadati Jalur Trans Sulawesi sehingga kadang menyebabkan kemacetan dan pada tahun 2019 PTB Maros secara resmi dijadikan Kawasan Wisata Kuliner. Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak memiliki potensi daya tarik dalam bidang kuliner dan kolam buatan yang dapat menjadi atraksi wisata sehingga lebih banyak kunjungan wisatawan. Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yang didominasi oleh pedagang kaki lima atau yang biasa dikenal dengan PKL membuktikan bahwa usaha kecil menjadi salah satu penyumbang dalam kekuatan ekonomi. Keberadaan pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak memiliki dua pandangan yaitu positif dan negatif. Sisi positif yaitu PKL menyediakan peluang kerja bagi penduduk yang tidak tertampung dalam sektor formal dan mengurangi tingkat pengangguran serta menyediakan barang dan jasa yang terjangkau bagi warga yang kurang mampu. Sisi negatif yaitu PKL sering menyebabkan kemacetan dan ketidaknyamanan sosial lainnya.

Menurut Cooper, et. Al (1998) pengembangan destinasi pariwisata memiliki komponen-komponen utama yaitu objek dan daya tarik, aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung dan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu arahan peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros yang mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian Kabupaten Maros, serta memberikan dampak peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah sehingga terjaminnya kesejahteraan masyarakat.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak, di Lingkungan Kassi Lama, Kelurahan Pettuadæ, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

2.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data Kualitatif, data yang tidak berupa angka yaitu hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner. Jenis data ini meliputi aktivitas wisata, aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung dan kelembagaan serta data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.
- 2) Data Kuantitatif, data yang berbentuk angka atau bilangan, data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari objek yang akan diteliti, jenis data ini meliputi data jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur dan jenis pekerjaan.

b. Sumber Data

- 1) Data Primer, data yang didapatkan langsung dari hasil observasi lapangan dan data para responden.
- 2) Data Sekunder, data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Maros (Kecamatan Turikale Dalam Angka 2021), RIPDA Kabupaten Maros, RTRW Kabupaten Maros dan Dinas Pariwisata Kabupaten Maros.

2.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian pada Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, dengan jumlah populasi sebanyak 1.235.520 jiwa yang merujuk kepada para pengunjung Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak, para pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dan pengelola Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah pengunjung, pedagang dan pengelola Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dalam hal ini pengunjung dengan batas umur minimal 15 tahun serta pengelola pada Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Slovin*.

Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir, e = 10% atau sama dengan 0,1

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{1.235.520}{1 + 1.235.520(0,1)^2}$$
$$n = \frac{1.235.520}{12.356,2}$$
$$n = 99,99$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka total sampel penelitian sebanyak 99,99 atau dibulatkan menjadi 100.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Observasi Lapangan, melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung terkait aktivitas wisata, aksesibilitas, amenitas, fasilitas umum dan kelembagaan.
- b. Kuesioner, metode pengumpulan data ini menggunakan kuesioner pada sampel penelitian, dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
- c. Pendataan Instansional atau Lembaga yang Terkait, untuk mengetahui data kuantitatif dan data kualitatif dalam penelitian ini.
- d. Dokumentasi, laporan tertulis yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan.

2.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu Faktor-faktor apa saja yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui hubungan atau pengaruh daya tarik objek wisata dengan komponen-komponen peningkatan kawasan wisata menggunakan analisis *Chi-Square*.
- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu Bagaimana strategi peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros dengan menyusun strategi peningkatan menggunakan metode analisis SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Daya Tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

Dari hasil analisis *chi-square* dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan dalam Daya Tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu :

- 1) **Aktivitas Wisata**
Dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji *chi-square* berpengaruh terhadap Aktivitas Wisata, maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu Pengaruh Kuat. Aktivitas wisata berpengaruh kuat karena ketersediaan kuliner menjadi daya tarik untuk mengunjungi Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.
- 2) **Aksesibilitas**
Dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji *chi-square* berpengaruh terhadap Aksesibilitas, maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu Pengaruh Kuat. Aksesibilitas berpengaruh kuat karena lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh semua jenis kendaraan.
- 3) **Amenitas**
Dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji *chi-square* tidak berpengaruh terhadap Amenitas, maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu Pengaruh Lemah.
- 4) **Fasilitas Umum**
Dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji *chi-square* berpengaruh terhadap Fasilitas Umum, maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu Pengaruh Lemah. Fasilitas umum berpengaruh tetapi berpengaruh lemah karena terdapat beberapa fasilitas umum yang belum tersedia di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.
- 5) **Kelembagaan**
Dapat dilihat bahwa persepsi dalam Daya Tarik Objek Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak menurut uji *chi-square* tidak berpengaruh terhadap Kelembagaan, maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana hasilnya yaitu Pengaruh Lemah.

Dari hasil analisis dapat bahwa faktor yang berpengaruh signifikan dalam Daya Tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengaruh Variabel X Terhadap Daya Tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

Variabel	X2	Hasil	C	Pengaruh
X1	19,17	Berpengaruh	0,65	Pengaruh Kuat
X2	15,46	Berpengaruh	0,60	Pengaruh Kuat
X3	8,28	Tidak Berpengaruh	0,28	Pengaruh Lemah
X4	10,69	Berpengaruh	0,40	Pengaruh Lemah
X5	5,95	Tidak Berpengaruh	0,24	Pengaruh Lemah

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

3.2 Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak

Analisis SWOT digunakan untuk menghasilkan strategi yang dapat memberikan gambaran terkait isu-isu yang terdapat di lokasi penelitian yang sekiranya dapat bermanfaat dengan mempertimbangkan *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman).

Tabel 2. Analisis SWOT

IFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
<p>EFAS</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan satu-satunya Kawasan Wisata Kuliner Terpusat di Kabupaten Maros. Memiliki lokasi strategis dan mudah dijangkau. Memiliki kolam buatan sebagai daya tarik. Memiliki kuliner yang bervariasi mulai dari kuliner tradisional hingga kuliner modern. Tersedianya fasilitas umum yang berada pada lokasi Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dan sekitarnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Belum optimalnya kelembagaan untuk mengelola Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Masih kurangnya atraksi wisata yang dapat dilakukan pengunjung di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Kurangnya promosi untuk memperkenalkan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. Belum adanya transportasi yang terintegrasi langsung ke pusat kegiatan. Belum adanya konsep untuk menata siteplan setiap kegiatan yang berada pada Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.
	PELUANG (O)	STRATEGI (S-O)
<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjadi tempat rest area karena berada dijalur jalan nasional. Terdapat beberapa potensi pada Kawasan Wisata Kuliner yang dapat menjadi atraksi wisata. Merupakan bagian dari kawasan penyangga Kota Makassar. Tempat wisata kuliner dapat di tata karena lahan merupakan milik pemerintah. Tersedianya tempat untuk melaksanakan festival. 	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak sebagai tempat rest area karena berada dijalur jalan nasional dan tersedianya fasilitas umum yang berada pada lokasi. Memanfaatkan kolam buatan sebagai atraksi wisata. Mengadakan festival yang berhubungan dengan kuliner tradisional hingga kuliner modern sebagai atraksi yang dapat menarik lebih banyak kunjungan wisatawan. 	<ul style="list-style-type: none"> Bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan potensi yang dapat menjadi atraksi wisata. Mengadakan festival tahunan di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak sebagai ajang promosi. Bekerjasama dengan pemerintah untuk memfasilitasi transportasi umum untuk mengakses lokasi. Bekerjasama dengan pemerintah dan swasta untuk mengembangkan konsep siteplan Kawasan

			Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.
ANCAMAN (T)	STRATEGI (S-T)	STRATEGI (W-T)	
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya aktivitas wisata ketika terjadi cuaca buruk. • Meningkatnya timbulan sampah di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak. • Pencemaran air pada kolam buatan. • Terjadi kemacetan pada akses masuk ke tempat kawasan kuliner. • Semakin berkembangnya teknologi dan informasi pesan antar makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun stand dan gazebo permanen yang tetap dapat digunakan jika terjadi cuaca yang buruk. • Bekerjasama dengan Pemerintah dalam Menyediakan tempat sampah sebagai upaya mengefisienkan pengolahan sampah. • Penetapan aturan terkait pengelolaan limbah kepada pedagang sebagai upaya meminimalisir pencemaran air. • Penambahan atraksi wisata yang menjadikan Kawasan Kuliner Wisata Pantai Tak Berombak lebih menarik. • Penataan lahan parkir untuk meminimalisir kemacetan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan atraksi wisata yang menjadikan Kawasan Wisata Pantai Tak Berombak lebih menarik. • Memanfaat teknologi yang berkembang sebagai media promosi wisata • Membuat konsep kawasan wisata pantai tak berombak dengan <i>sitiplan</i>. 	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 3. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

No.	Faktor-faktor Strategi	Bobot	Nilai	Skor
Kekuatan (S)				
1.	Merupakan satu-satunya Kawasan Wisata Kuliner Terpusat di Kabupaten Maros.	0,2	4	0,8
2.	Memiliki lokasi strategis dan mudah dijangkau.	0,2	4	0,8
3.	Memiliki kolam buatan sebagai daya tarik.	0,2	3	0,6
4.	Memiliki kuliner yang bervariasi mulai dari kuliner tradisional hingga kuliner modern.	0,3	4	1,2
5.	Tersedianya fasilitas umum yang berada pada lokasi Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak dan sekitarnya.	0,1	3	0,3
Jumlah		1	18	3,7
Kelemahan (W)				
1.	Belum optimalnya kelembagaan untuk mengelola Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	0,1	3	0,3

2.	Masih kurangnya atraksi wisata yang dapat dilakukan pengunjung di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	0,3	4	1,2
3.	Kurangnya promosi untuk memperkenalkan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	0,2	3	0,6
4.	Belum adanya transportasi yang terintegrasi langsung ke pusat kegiatan.	0,1	3	0,3
5.	Belum adanya konsep untuk menata siteplan setiap kegiatan yang berada pada Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	0,3	4	1,2
Jumlah		1	17	3,6

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel. 4 Analisis Faktor Strategi Eksternal

No.	Faktor-faktor Strategi	Bobot	Nilai	Skor
Peluang (O)				
1.	Dapat menjadi tempat rest area karena berada dijalur jalan nasional.	0,2	3	0,6
2.	Terdapat beberapa potensi pada Kawasan Wisata Kuliner yang dapat menjadi atraksi wisata.	0,3	3	0,9
3.	Merupakan bagian dari kawasan penyangga Kota Makassar.	0,1	3	0,3
4.	Tempat wisata kuliner dapat di tata karena lahan merupakan milik pemerintah.	0,2	4	0,8
5.	Tersedianya tempat untuk melaksanakan festival.	0,2	3	0,6
Jumlah		1	16	3,2
Ancaman (T)				
1.	Tidak adanya aktivitas wisata ketika terjadi cuaca buruk.	0,2	3	0,6
2.	Meningkatnya timbulan sampah di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.	0,3	3	0,9
3.	Pencemaran air pada kolam buatan.	0,2	3	0,6
4.	Terjadi kemacetan pada akses masuk ke tempat kawasan kuliner.	0,2	4	0,8
5.	Semakin berkembangnya teknologi dan informasi pesan antar makanan.	0,1	4	0,4
Jumlah		1	17	3,3

Sumber : Hasil Analisis 2022

Kesimpulan :

1. (IFAS) Hasil kekuatan – kelemahan = $3,7 - 3,6 = 0,1$
2. (EFAS) Hasil peluang – ancaman = $3,2 - 3,3 = -0,1$

Posisi berada pada sumbu $X = 0,1$ dan sumbu $Y = -0,1$. Oleh karena itu strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi ST sebagai berikut.

1. Membangun stand dan gazebo permanen yang tetap dapat digunakan jika terjadi cuaca yang buruk.
2. Bekerjasama dengan Pemerintah dalam Menyediakan tempat sampah sebagai upaya mengefisienkan pengolahan sampah.
3. Penetapan aturan terkait pengelolaan limbah kepada pedagang sebagai upaya meminimalisir pencemaran air.
4. Penambahan atraksi wisata yang menjadikan Kawasan Kuliner Wisata Pantai Tak Berombak lebih menarik.
5. Penataan lahan parkir untuk meminimalisir kemacetan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh menjadi daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak yaitu faktor aktivitas wisata (ketersediaan kuliner), aksesibilitas (lokasi yang strategis, mudah dijangkau) dan ketersediaan fasilitas umum (toilet, masjid, atm dan pos keamanan). Sedangkan faktor amenitas (fasilitas pendukung) dan faktor kelembagaan tidak berpengaruh terhadap daya tarik Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak.

Hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan perhitungan EFAS (peluang dan ancaman) berada pada kuadran II atau menggunakan strategi (S-T) yaitu menggunakan kekuatan untuk meminimalisir ancaman dengan rumusan strategi sebagai berikut. Pertama, membangun stan dan gazebo permanen yang tetap dapat digunakan jika terjadi cuaca yang buruk. Kedua, bekerjasama dengan pemerintah dalam menyediakan tempat sampah sebagai upaya mengefisienkan pengolahan sampah. Ketiga, penetapan aturan terkait pengelolaan limbah kepada pedagang sebagai upaya meminimalisir pencemaran air. Keempat, penambahan atraksi wisata pada kolam buatan yang menjadikan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak lebih menarik sehingga lebih banyak kunjungan wisatawan sesuai dengan RTRW Kabupaten Maros yang menetapkan Pantai Tak Berombak sebagai Kawasan Wisata Kuliner di Kabupaten Maros. Kelima, penataan lahan parkir untuk meminimalisir kemacetan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aurora, Yiska, Latief, R., & Taking, I. (2022). Upaya Pengembangan Pariwisata Buntu Burake: Studi Kasus: Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. *Journal of Urban Planning Studies*, 3(1), 36-41. <https://doi.org/10.35965/jups.v3i1.328>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros Tahun 2022. *Kabupaten Maros Dalam Angka*: Kabupaten Maros.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Turikale Tahun 2022. *Kecamatan Turikale Dalam Angka* : Kecamatan Turikale.
- Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd dan Wanhill. 1998. *Tourism Principles and Practices*. England: Longman Group Limited.
- Meturan, F. T., Idris Taking, M., & Latief, R. (2021). Analisis Ketersediaan Prasarana Dan Fasilitas Penunjang Pengembangan Objek Wisata Pantai Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 085-095. <https://doi.org/10.35965/jups.v2i1.33>